

**ANALISA PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, DEWAN
KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan
Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2020)**

SKRIPSI

Oleh:

MARSELA EKAWATI

20180100151

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2022

**ANALISA PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, DEWAN
KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan
Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2020)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang pendidikan Strata 1**

Oleh:

MARSELA EKAWATI

20180100151



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2022

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Marsela Ekawati
NIM : 20180100151
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Analisa Pengaruh Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

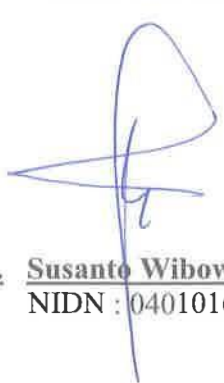
Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 17 Maret 2022

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Jurusan,


Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisa Pengaruh Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Marsela Ekawati

NIM : 20180100151

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 28 Juni 2022

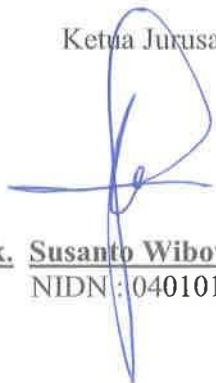
Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Jurusan,


Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Marsela Ekawati
NIM : 20180100151
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Analisa Pengaruh Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)


Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,


Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601

Tangerang, 28 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Marsela Ekawati
NIM : 20180100151
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Analisa Pengaruh Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris
Indepedepen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Opini
Audit *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Manufaktur
Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat
“**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 6
Agustus 2022.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



Penguji I : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Penguji II : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan ke dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan Fakultas Bisnis atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 28 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Marsea Ekawati

NIM : 20180100151

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat Oleh,

Nama : Marsela Ekawati
NIM : 20180100151
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul “Analisa Pengaruh Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 11 Agustus 2022

Penulis,



Marsela Ekawati

**ANALISA PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP OPINI
AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

ABSTRAK

Opini audit going concern yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidak konsistenan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Kembali faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sebanyak 11 perusahaan dari 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun, sehingga data penelitian sebanyak 42 sampel dengan menggunakan SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, (2) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, (3) Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, (4) Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Opini Audit *Going Concern*.

ANALYSIS OF THE EFFECT OF COMPANY VALUE, INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS AND MANAGEMENT OWNERSHIP ON GOING CONCERN AUDIT OPINIONS ON THE FOOD AND BEVERAGE SUB SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR 2016-2020 PERIOD

ABSTRACT

The going concern opinion received by a company indicates the existence of conditions and events that raise the auditor's doubts about the survival of the company.

This study aims to re-examine the factors that influence the going concern audit opinion. The factors tested in this study were firm value, independent board of commissioners and managerial ownership.

This type of research is quantitative research. The population used in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sampling technique used purposive sampling technique, as many as 11 companies from 27 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 years, so that the research data were 42 samples using SPSS version 25. The data analysis technique used was logistic regression analysis.

Based on the results of this study indicate that: (1) Company Value has an effect on Going Concern Audit Opinion, (2) The Independent Board of Commissioners has no effect on the Going Concern Audit Opinion, (3) Managerial Ownership has an effect on Going Concern Audit Opinion, (4) Company Value, Independent Board of Commissioners, and Managerial Ownership simultaneously influence the Going Concern Audit Opinion.

Keywords: *Company Value, Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, Going Concern Audit Opinion.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Sang Triratna, yang memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini, dengan judul **“ANALISA PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”** sebagai salah satu syarat kelulusan meraih gelar Strata 1 (satu) pada Jurusan Akuntansi Pemeriksaan Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi program S1 pada Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan motivasi, baik moril maupun secara material dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., CA., Akt selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma Tangerang
4. Bapak Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik dan saran, masukan dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan perkuliahan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
6. Papa dan Mama tercinta, Adik Vivi serta keluarga yang telah mendoakan serta mendukung penulis sehingga menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Seluruh teman-teman selalu membantu penulis, mamberikan saran atau pun informasi selama mengerjakan skripsi.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang dapat menjadikan Skripsi ini lebih baik lagi.

Tangerang, 28 Juni 2022



Marsela Ekawati

DAFTAR ISI

halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR..... xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 11

E. Manfaat Penelitian 11

F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Gambaran Umum Teori	15
1. Auditing	15
2. Opini Audit <i>Going Concern</i>	18
3. Nilai Perusahaan.....	19
4. Dewan Komisaris Independen	21
5. Kepemilikan Manajerial.....	23
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pemikiran.....	39
D. Perumusan Hipotesa.....	40
1. Pengaruh Nilai Perusahaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	41
2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	42
3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit <i>Going</i> <i>Concern</i>	43
4. Pengaruh Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Objek Penelitian	46
C. Jenis dan Sumber Data	48
D. Populasi dan Sampel Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51

F. Operasional Variabel Penelitian.....	52
1. Variabel Dependen.....	53
2. Variabel Independen	54
a. Nilai Perusahaan.....	54
b. Dewan Komisaris Independen	55
c. Kepemilikan Manajerial.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	56
1. Statistik Deskriptif	57
2. Analisis Regresi Logistik.....	57
a. Menilai Keseluruhan Model.....	58
b. Koefisien Determinasi.....	59
c. Menguji Kelayakan Model Regresi	60
d. Uji Koefisien Regresi.....	61
e. Matrik Klasifikasi.....	61
f. Persamaan Model Regresi Logistik dan Uji Hipotesis	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	64
1. Nilai Perusahaan.....	66
2. Dewan Komisaris Independen	67
3. Kepemilikan Manajerial.....	70
4. Audit Opini <i>Going Concern</i>	73
B. Analisis Hasil Penelitian	74
1. Statistik Deskriptif	74
C. Analisis Regresi Logistik	78
1. Menilai Keseluruhan Model.....	78

2. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	80
3. Koefisien Determinasi.....	81
4. Uji Koefisien Regresi.....	83
5. Tabel Klasifikasi	84
D. Uji Hipotesis.....	87
E. Pembahasan.....	89
1. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	89
2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	90
3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	91
4. Pengaruh Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	92
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Implikasi.....	94
1. Implikasi Teoritis	94

2. Implikasi Manajerial	95
3. Implikasi Metodologi	96
C. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu	28
Tabel III.1 Daftar Nama dan Kode Perusahaan	47
Tabel III.2 Operasional Variabel.....	56
Tabel IV.1 Proses Pemilihan Sampel.....	64
Tabel IV.2 Daftar Perusahaan Sampel	65
Tabel IV.3 Hasil Data Perhitungan Nilai Perusahaan	66
Tabel IV.4 Hasil Data Perhitungan Dewan Komisaris Independen.....	68
Tabel IV.5 Hasil Data perhitungan Kepemilikan Manajerial	71
Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Audit Opini <i>Going Concern</i>	73
Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	75
Tabel IV.8 Hasil Uji Keseluruhan Model (<i>Block 0</i>)	79
Tabel IV.9 Hasil Uji Keseluruhan Model (<i>Blok 1</i>)	79
Tabel IV.10 Hasil Uji <i>Homer And Lemeshow Test</i>	81
Tabel IV.11 Hasil Koefisien Determinasi.....	82
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Regresi	83
Tabel IV.13 Hasil Uji Klasifikasi.....	84
Tabel IV.14 Hasil Uji Regresi logistik.....	85
Tabel IV.14 Ringkasan Pengujian Hipotesis	89

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran	40
-------------	--------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian
- Lampiran II Rekap Perhitungan Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Opini Audit *Going Concer*
- Lampiran III Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (PER)
- Lampiran IV Hasil Perhitungan Dewan Komisaris Independen
- Lampiran V Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial
- Lampiran VI Perhitungan Opini Audit *Going Concern*
- Lampiran VII Hasil Data Diolah SPSS Versi 25
- Lampiran VIII Izin Kantor Akuntan Publik dan Laporan Keuangan Tahunan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun 2016-2020.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan publik memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana pembiayaan. Investor mau menanamkan modal pada perusahaan apabila investasinya dapat menghasilkan sejumlah keuntungan. Keberadaan pasar modal menjadikan perusahaan mempunyai alat untuk refleksi diri tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Apabila kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus maka pasar akan merespon dengan positif melalui peningkatan harga saham perusahaan.

Kondisi dimana perusahaan yang sehat akan lebih mendapatkan kepercayaan dari investor dalam menginvestasikan modalnya. Oleh karena itu, laporan keuangan harus bisa dipertanggung jawabkan sehingga informasi tersebut bisa menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya supaya laporan keuangan bisa dijadikan bahan untuk mengambil keputusan bagi investor. Laporan keuangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau disebut perusahaan publik wajib untuk di audit dan diberikan opini oleh akuntan publik.

Tujuan suatu perusahaan ialah untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Hal ini dikarenakan keuntungan atau laba adalah hal yang mencakup cukup penting dan diperlukan bagi suatu

perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tujuan dari suatu entitas bisnis dalam lingkungan ekonomi yaitu mempertahankan hidup usahanya melalui asumsi *going concern*.

Opini audit laporan keuangan adalah salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Dalam salah satu opini audit laporan keuangan yang baik, auditor harus mengemukakan bahwa laporan keuangan perusahaan telah di audit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak adaya penyimpangan yang material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan. Auditor dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan perlu memberikan pernyataan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Apabila adanya keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan maka auditor perlu mengungkapkannya dalam laporan opini audit.

Menurut Minerva *et al.*, (2020) Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi yang merupakan catatan informasi keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sebagai informasi bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Tujuan laporan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Bagi perusahaan *go public* permintaan akan laporan keuangan lebih besar, oleh karena itu perusahaan *go public* diwajibkan untuk melakukan audit atas

laporan keuangannya oleh auditor independen, yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Jika tidak di audit ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Karena itu laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Terkait kasus mengenai keberlangsungan usaha (*going concern*) Bakrie Telecom ke depan mengacu laporan keuangan perseroan pada 31 Desember 2018 kantor Akuntan Publik BTEL berpendapat bahwa Perseroan belum memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban penundaan pembayaran utang (PKPU) sebab saat ini kegiatan operasional BTEL telah terhenti. terkait kegiatan operasional perseroan membukukan penurunan drastis pada pendapatan sejak tahun 2016. Nilai pendapatan usaha pada tahun 2016, 2017, dan 2018 berturut-turut adalah sebesar Rp172 miliar, Rp7,87 miliar, dan Rp8,53 miliar. Pada data BEI menunjukkan saham BTEL sudah disuspen sebanyak 7 kali dari 2016 hingga 2019. Pada 30 Juni 2016 saham Bakrie Telecom disuspensi untuk pertama kali bersamadengan 17 emiten lainnya yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015 dan belum membayar denda atas keterlambatan laporan keuangan.

Sebelumnya Bakrie Telecom fokus pada sektor telekomunikasi dengan merek Esia, tapi sejak 2016 perusahaan Grup Bakrie itu mengumumkan melakukan perombakan besar-besaran dengan menganti

layanan bisnis dari operator seluler berbasis *code division multiple access* (CDMA) menjadi bisnis lebih ke korporasi (*Business to business/B2B*). Saham BTEL diperdagangkan terakhir di level Rp 50/saham, dengan kapitalisasi pasar Rp 1,84 triliun dan 5 tahun terakhir, data perdagangan mencatat saham ini.

Jakarta, CBC Indonesia, 2019. <https://wwwcbcindonesia.com>, (Diakses 22 Maret 2022).

Menurut Rahayu & Sari, (2018) nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan disukai oleh calon investor, begitu pula sebaliknya jika nilai perusahaan meningkatkan yang diwujudkan dengan pengembalian investasi yang tinggi bagi pemegang saham. Jika manajemen perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik manajemen dapat menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan akan menggambarkan hubungan semua pihak terkait yang menentukan jalannya kinerja perusahaan. Ketika manajemen mampu mengkomunikasikan keadaan perusahaan yang sebenarnya semua tujuan tercapai dengan benar, meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Etty, (2016) nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. Analisis keuangan yang sering

digunakan untuk menilai kinerja kerja suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan dengan mengetahui tingkat suatu perubahan. Maka dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya suatu perusahaan maka akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan baik atau buruknya sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan kehidupnya perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Karjono & Sumadiya, (2021), dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari perusahaan publik atau luar emiten yang tidak memiliki saham, baik langsung maupun tidak langsung pada emiten juga tidak mempunyai afiliasi dengan emiten serta tidak memiliki hubungan usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten. Dewan komisaris independen merupakan inti *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas dalam mengelola pelaksanaan strategi perusahaan. Semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin tinggi pengawasan dan pengaruh komisaris independen terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan yang bertujuan meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan. Selain itu, tingginya pengawasan komisaris independen dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara *agent* (manajemen) dengan *principal* (pemilik), sehingga dapat mencegah tindakan manipulasi atas laporan keuangan yang biasanya dilakukan manajemen untuk memenuhi kepentingannya, yaitu

mendapatkan kompensasi yang tinggi bila laba perusahaan meningkat. Hal ini diharapkan dapat membawa pada pelaporan keuangan yang lebih berkualitas, sehingga kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit *going concern* semakin kecil.

Menurut Lature, (2017) kepemilikan manajerial ialah pihak-pihak manajemen yang dengan aktif terlibat pada pengambilan putusan organisasi atau perusahaan (direktur, komisaris, atau manajer) serta juga memberi peluang atau kesempatan dalam ikut mempunyai saham sebuah perusahaan (pemilik saham). Kepemilikan manajerial merupakan keseimbangan antara kepentingan manajemen dengan pemilik perusahaan yang mana pihak agent akan diberikan kesempatan agar dapat menjadi *principal* (pemegang saham). Suatu perusahaan yang ada kepemilikan manajemen akan membantu mewujudkan tujuan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara kemakmuran para investor. Apabila perusahaan mempunyai kepemilikan manajerial yang semakin meningkat dapat membantu calon pemegang saham untuk menjadi tolak ukur dalam menanam modal karena pihak manajemen dengan pemegang saham mempunyai tujuan yang sama.

Menurut Minerva *et al.*, (2020) opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan akan menerima opini audit *going concern* jika terdapat kesangsian besar mengenai perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sebaliknya jika laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar

akuntansi yang beraku maka perusahaan akan menerima opini audit *non going concern*.

Didalam penelitian sebelumnya, Sahertian *et al.*, (2022) nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan disukai oleh investor, begitu pula sebaliknya jika nilai perusahaan meningkat maka nilai pemegang saham akan meningkat yang diwujudkan dengan pengembalian investasi yang tinggi bagi pemegang saham. Jika manajemen perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik manajemen dapat menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan akan menggambarkan hubungan semua pihak terkait yang menentukan jalannya kinerja perusahaan. Ketika manajemen mampu mengkomunikasikan keadaan perusahaan yang sebenarnya semua tujuan tercapai dengan benar, meningkatkan nilai perusahaan.

Didalam penelitian sebelumnya, Alawiyah *et al.*, (2022) dewan komisaris independen merupakan salah satu dari beberapa badan hukum yang keberadaannya sangat penting. Hal ini dikarenakan komisaris independen menjadi penengah ketika terjadi benturan kepentingan diantara pemegang saham publik dengan pemangku kepentingan lainnya. Dewan komisaris independen ialah Komisaris yang tidak mempunyai hubungan atau afiliasi dengan direksi, pemegang saham pengendali dan dewan pengawas lainnya. Dewan komisaris independen bertindak sebagai konsultan untuk memberikan nasihat, pendapat dan masukan didalam

rangka pencapaian tujuan perusahaan. Tanggung jawab utama dewan komisaris independen termasuk mengevaluasi dan mengarahkan strategi perusahaan, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan dan rencana bisnis, mengevaluasi sistem kompensasi untuk pejabat di posisi kunci, memantau dan menyelesaikan konflik kepentingan, dan memantau transparansi dan efektivitas proses. Komunikasi didalam perusahaan.

Didalam penelitian sebelumnya, Alawiyah *et al.*, (2022) kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga potensi kesulitan keuangan dapat dihindari. Permasalahan agen terjadi ketika manajer perusahaan memiliki kurang dari seratus persen saham perusahaan, adanya presentase kepemilikan manajer dalam perusahaan semakin besar maka manajer tersebut akan berusaha meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Manajer merasa memiliki perusahaan sehingga berusaha untuk tetap dapat mempertahankan eksistensi perusahaan. Dengan demikian, adanya pengaruh negatif antara kepemilikan manajerial dengan opini audit modifikasi *going concern*. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, maka semakin kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Penelitian terdahulu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016

sampai tahun 2020 sebagai sampel. Kontribusi penelitian ini adalah untuk memperoleh lebih banyak literatur kualitas audit *going concern* pada struktur kepemilikan dan karakteristik perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul sebagai berikut: **“Analisa Pengaruh Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020)”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan sangat dibutuhkan untuk menunjukkan dan memprediksi keberlangsungan hidup perusahaan.
2. Banyak perusahaan yang mengalami keterpurukan dalam usahanya dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.
3. Perusahaan yang tergolong besar memiliki kecenderungan gagal yang kecil untuk melanjutkan keberlangsungan hidup perusahaannya. Namun sebaliknya perusahaan kecil kemungkinan besar dapat gagal dalam

melanjutkan usahanya, perusahaan tergolong kecil semakin mungkin mendapat opini *going concern*.

4. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang menyebabkan pengeluaran opini audit *going concern*.
5. Nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan independensi seorang auditor. Semakin lama hubungan antara auditor dengan kliennya dapat mempengaruhi seorang auditor dalam pemberian opini audit *going concern* untuk perusahaan kliennya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah nilai perusahaan, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh dari nilai perusahaan terhadap opini audit *going concern*?
2. Untuk menguji pengaruh dari dewan komisaris independen terhadap opini audit *going concern*?
3. Untuk menguji pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap opini audit *going concern*?
4. Untuk menguji pengaruh dari nilai perusahaan, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap opini audit *going concern*?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah wawasan dan menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta dapat juga diharapkan sebagai

sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis secara empiris tentang analisa pengaruh nilai perusahaan, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap opini audit *going concern*.

b. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan terutama manajemen yang ada di dalam Bursa Efek Indonesia untuk mengenali terhadap permasalahan yang terjadi.

c. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kerja auditor dalam menganalisis faktor-faktor penyebab opini audit *going concern*. Sehingga auditor dalam proses pengauditan laporan keuangan perusahaan dapat bekerja lebih efektif lagi dalam mengurangi waktu keterlambatan penerbitan laporan keuangan hasil audit.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang disusun secara sistematis dengan penjelasan singkat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Didalam bab ini, penulis menjelaskan mengapa penulis melakukan penelitian sebagai pendahuluan skripsi yang meliputi latar belakang, definisi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistem artikel.

BAB II RUMUSAN MASALAH

Didalam bab ini berisikan penjelasan-penjelasan mengenai landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran didalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur. Selain berisi landasan teori, bab ini juga meliputi penelitian ini, kerangka pikir teoritis, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, subjek jenis dari sumber data populasi dan sampel teknik pengumpulan data, variabel kegiatan penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mengenai tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis hasil penelitian secara sistematis, kemudian dianalisis dengan menggunakan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

BAB V PENUTUP

Didalam bab ini kesimpulan hasil penelitian implikasi masalah yang dihadapi penulis dan saran yang penulis berikan kepada pembaca sangat berguna untuk melakukan studi lebih lanjut tentang opini audit *going concern*.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Auditing

a. Pengertian Auditing

Menurut Nugroho *et al.*, (2018) auditing adalah bagian dari akuntansi untuk mengaudit laporan keuangan untuk mengevaluasi dan menyelidiki bukti Tentang informasi akuntansi yang diterapkan pada akuntansi perusahaan. Sebuah standar yang diterima secara umum. Audit memberikan analisis solusi atau mencari data dengan menjelaskan informasi yang terdapat dalam ikhtisar keuangan seorang yang dapat membantu akuntan mengeksplorasi kelayakan persiapan informasi.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian pemeriksaan akuntan (*auditing*) namun pada prinsipnya pendapat tersebut saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Menurut Purba & Nazir, (2019) pengertian auditing adalah:

“Secara umum auditing adalah proses sistematis yang harus dicapai secara objektif untuk mengevaluasi bukti yang terkait dengan pernyataan tersebut. Dengan tujuan untuk kegiatan dan acara ekonomi tentukan derajat kecocokan antar pernyataan kriteria yang ditentukan dan penyampaian hasil untuk pengguna yang tertarik”.

Menurut Yanuariska & Ardiati, (2018) pengertian auditing adalah:

“Salah satu bentuk astestasi. Atestasi, pengertian umumnya

merupakan suatu komunikasi dari seorang expert mengenai kesimpulan tentang realibilitas dari pernyataan seseorang”.

Sedangkan menurut Pratiwi & Lim, (2018) pengertian auditing adalah:

“*Auditing* yang bersifat analitis, memeriksa dengan mengurai ke dalam unsur yang lebih kecil. Merupakan suatu proses seorang audit dimulai dari laporan keuangan, kemudian ke bukti-bukti yang mendasarinya”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan suatu proses yang sistematis dan objektif terhadap laporan keuangan perusahaan atau unit organisasi yang pada akhirnya yang bertujuan untuk memberikan pendapat terhadap kewajaran dalam suatu perusahaan hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang umum pada dasarnya keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut auditing harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen.

b. Jenis-jenis Auditing

Dalam melaksanakan suatu pemeriksaan ada beberapa jenis audit yang dilakukan oleh para auditor sesuai dengan tujuan pelaksanaan pemeriksaan. Menurut Effendi, (2019) ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit biasa dibedakan atas:

1) Management Audit (*Operational Audit*)

Suatu pemeriksaan audit terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk dalam kebijakan akuntansi dan kebijakan

operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

2) Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain).

3) Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan umum yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP.

4) *Computer Audit*

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *electronic data processing* (EDP) sistem.

2. Opini audit *going concern*

Menurut Kurnia Pipin, (2016) mendefenisikan *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Menyatakan kajian atas *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan yang tercermin dalam profitabilitas, likuiditas ataupun respon investor terhadap suatu perusahaan. tentang kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) yang dinyatakan oleh auditor.

Berikut panduan bagi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern*:

- a. Jika auditor yakin terdapat keraguan mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor harus memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditunjukkan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut serta menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut efektif dilaksanakan.
- b. Jika manajemen tidak memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam

mempertahankan kelangsungan hidupnya maka auditor mempertahankan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

c. Jika manajemen memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa diatas, maka auditor menyimpulkan (berdasarkan pertimbangannya) atas efektivitas rencana tersebut:

- 1) Jika auditor berkesimpulan bahwa rencana tersebut tidak efektif maka auditor menyatakan tidak memberika pendapat.
- 2) Jika auditor berkesimpulan bahwa rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, maka auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas).

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan Nuratriningrum *et al.*, (2020). Terdapat berbagai macam pengertian nilai perusahaan menurut para ahli, menurut Diyani & Rahayu, (2019), nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah

melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yakni sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Sedangkan menurut Putri & Setiawan, (2019), rasio penilaian ialah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Didalam penelitian ini alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur nilai perusahaan ialah *price to earning ratio* (PER) ialah rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham. *Rasio price to earning* ini ialah rasio valuasi harga per saham perusahaan saat ini dibandingkan dengan laba bersih per sahamnya. *Price to earning ratio* ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengavaluasi investasi prospektif. Rasio ini juga digunakan untuk membantu investor didalam pengambilan keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tertentu.

Nilai perusahaan ialah nilai pasar dengan menggunakan rasio Tobins'Q Toni *et al.*, (2021).

$$Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Keterangan: MVE = Nilai Kapasitas Pasar

D = Total Utang

TA = Total Asset

Jika Tobins'Q lebih besar dari satu (>1), maka saham perusahaan dianggap *overvalued*. Sebaliknya, jika nilai Tobin's Q suatu perusahaan kecil dari satu (<1), maka saham perusahaan dianggap *undervalued*. Bagaimana jika nilai Tobin's Q sama dengan satu ($= 1$)? Ini mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan dihargai sama dengan nilai bukunya.

4. Dewan Komisaris Independen

a. Defenisi dewan komisaris independen

Menurut Suryani, (2020) “Dewan komisaris independen merupakan mekanisme internal *corporate governance* yang menjamin pada disiplin manajer perusahaan. *Corporate governance* bertujuan menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*. Dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham baik langsung ataupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai hubungan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik, dan tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik”.

b. Ketentuan dewan komisaris independen

Berikut ini merupakan beberapa suatu ketentuan mengenai dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah komisaris independen harus sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh nonpemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota komisaris.

- 2) Dewan komisaris wajib membuat rekomendasi perbaikan atau saran dan menyampaikan kepada seluruh anggota direksi perusahaan tercatat yang bersangkutan selambat-lambatnya 7 hari kerja setelah dewan komisaris menerima laporan hasil akhir penelaahan yang dilakukan oleh komite audit dengan melampirkan hasil penelaahan.
- 3) Komisaris independen wajib menyampaikan peristiwa atau kejadian penting yang diketahuinya kepada dewan komisaris perusahaan tercatat.

Anggraini (2016) “Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan direksi, dengan memberikan nasihat kepada direksi jika dipandang perlu oleh dewan komisaris, mengawasi dan melindungi pihak-pihak diluar manajemen perusahaan, menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi antara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen perusahaan”.

Setiap anggota dewan Komisaris harus berwatak amanah dan mempunyai pengalaman yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya. Setiap dewan komisaris harus melaksanakan tugas mereka dengan baik demi kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan dan harus juga memastikan bahwa perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya dan memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan.

5. Kepemilikan Manajerial

a. Pengertian manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan Anggraini, (2016) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur, manajemen, dan komisaris. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer perusahaan merangkap jabatan sebagai manajemen perusahaan sekaligus pemegang saham yang turut aktif dalam pengambilan keputusan.

Manajer dalam menjalankan operasi perusahaan seringkali bertindak bukan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, melainkan justru tergoda untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Kondisi tersebut akan mengakibatkan munculnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajerial. Konflik yang disebabkan oleh pemisahan antara kepemilikan dan fungsi pengelolaan dalam teori keuangan disebut konflik keagenan atau *agency conflict*.

b. Pengaruh kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki suatu perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha untuk lebih giat bagi kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri Hutagalung, (2017). Proksi kepemilikan manajerial adalah dengan menggunakan persentase kepemilikan manajer, komisaris, dan direktur terhadap total saham yang beredar.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang juga menggunakan variabel bebas dan terikat yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ini ialah penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan oleh penulis sebagai referensi saat melakukan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian terdahulu terkait nilai perusahaan, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial akan dijabarkan secara singkat berikut ini:

Laura *et al.*, (2021) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh variabel *opinion shopping*, reputasi KAP, nilai perusahaan dan kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

opinion shopping, nilai perusahaan dan kondisi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern* sedangkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Suryani, (2020) melakukan penelitian tentang *profitability*, *size*, *debt default*, nilai perusahaan terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada opini audit *going concern*, *debt default* berpengaruh positif terhadap audit *going concern* opini audit, sedangkan masa audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Wardani *et al.*, (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Rachma & Nurbaiti, (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kondisi keuangan Perusahaan, *disclosure* terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

mengetahui mekanisme *corporate governance*, kondisi keuangan, dan *disclosure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kepemilikan institusional, kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, *disclosure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dewi, (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh nilai perusahaan, *debt default*, kualitas audit terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil pengujian uji logistik menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak terdapat cukup pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, *debt default* tidak terdapat cukup pengaruh terhadap opini audit *going concern*, kualitas audit tidak terdapat cukup pengaruh terhadap opini audit *going concern* dan terdapat cukup pengaruh bahwa opini audit tahun sebelumnya cenderung menyebabkan opini audit *going concern*.

Indira, (2019) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh faktor perusahaan kualitas auditor, kepemilikan manajerial terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian *debt default*, ukuran perusahaan, auditor *client tenure*, opini audit tahun sebelumnya, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Kondisi keuangan, audit lag, *opinion shopping*, kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Ardiyanti *et al.*, (2021) melakukan penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance*, *financial*

distress, jangka waktu penyelesaian audit dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap opini audit *going concern*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jangka waktu penyelesaian audit dan *corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, kualitas audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Mella & Kurnia, (2018) melakukan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, *audit tenure*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun lalu terhadap opini *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa opini audit tahun-tahun sebelumnya dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* sedangkan kualitas audit, *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Nurdin, (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance*, *leverage* dan kualitas audit terhadap opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* dan

kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Wibowo, (2016) melakukan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh komisaris independen, komisaris audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan dewan direksi terhadap audit opini *going concern*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen, komite audit dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap audit opini *going concern* kemudian keputusan manajerial dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya hasil uji simultan menunjukkan komisaris independen, komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan dewan direksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Implikasi dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada para pihak manajerial sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dikelolanya

TABEL II.I
PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Laura <i>et al.</i> , (2021)	Pengaruh Variabel Opini	Opinion Shopping, Reputasi	Opinion shopping, nilai

		Shopping, Reputasi KAP, Nilai Perusahaan dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Kap, Nilai Perusahaan dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	perusahaan dan kondisi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
2	Suryani, (2020)	Pengaruh tentang <i>profitability, size, debt default</i> , nilai perusahaan terhadap opini audit <i>going concern</i>	<i>Profitability, Size, Debt Default</i> , Nilai Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada opini audit <i>going concern, debt default</i> berpengaruh positif terhadap

				audit <i>going concern</i> opini audit, sedangkan masa audit tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
3	Wardani <i>et al.</i> , (2019)	Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> , kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .

4	Rachma & Nurbaiti, (2019)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kondisi Keuangan Perusahaan, <i>Disclosure</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kondisi Keuangan Perusahaan, <i>Disclosure</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa mengetahui mekanisme corporate governance, kondisi keuangan, dan disclosure berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Kepemilikan institusional, kondisi keuangan perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan variabel kepemilikan
---	---------------------------	--	---	---

				manajerial, dewan komisaris independen, <i>disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern.</i>
5	Dewi, (2018)	Pengaruh Nilai Perusahaan, <i>Debt Default,</i> Kualitas Audit Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Nilai Perusahaan, <i>Debt Default,</i> Kualitas Audit Terhadap Opini Audit <i>Going Concer</i>	Hasil penelitian nilai perusahaan tidak terdapat cukup pengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern.</i> <i>Debt default</i> tidak terdapat cukup pengaruh terhadap opini audit <i>going</i>

				<p><i>concern.</i></p> <p>Kualitas audit tidak terdapat cukup pengaruh terhadap opini audit <i>going concern.</i> Dan terdapat cukup pengaruh bahwa opini audit tahun sebelumnya cenderung menyebabkan opini audit <i>going concern.</i></p>
6	Indira, (2019)	Analisi Pengaruh Faktor Perusahaan Kualitas Auditor, Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit	Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Hasil penelitian <i>debt default</i> , ukuran perusahaan, auditor <i>client tenure</i> , opini audit tahun sebelumnya, dan kualitas

		<i>Going Concern.</i>		audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Kondisi keuangan, audit lag, <i>opinion shopping</i> , kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.
7	Ardiyanti et al., (2021)	Pengaruh <i>Corporate Governance, Financial Distress, Jangka Waktu Penyelesaian Audit Dan Tata Kelola</i>	<i>Corporate Governance, Financial Distress, Jangka Waktu Penyelesaian Audit Dan Tata Kelola</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jangka waktu penyelesaian audit dan <i>corporate governance</i>

		Perusahaan Yang Baik Terhadap Opini Audit <i>Going Concern.</i>	Perusahaan Yang Baik Terhadap Opini Audit <i>Going Concern.</i>	yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen , kualitas audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> dan <i>financial distress</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern.</i>
8	Mella & Kurnia, (2018)	Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, <i>Audit Tenure,</i>	Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, <i>Audit Tenure,</i>	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa opini audit tahun sebelumnya dan kondisi

		Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Lalu Terhadap Opini <i>Going Concern</i>	Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Lalu Terhadap Opini <i>Going Concern</i>	keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan kualitas audit, audit tenure, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
9	Nurdin, (2016)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , Leverage Dan Kualitas	Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , Leverage Dan Kualitas Audit	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh

		Audit Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	negatif terhadap opini audit going concern, leverage berpengaruh positif terhadap opini audit going concern dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.
10	Sutanto (2016)	Pengaruh Komisaris	Komisaris Independen,	penelitian ini menunjukkan

		<p>Independen, Komisaris Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Direksi Terhadap Audit Opini <i>Going Concern</i></p>	<p>Komisaris Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Direksi Terhadap Audit Opini <i>Going Concern</i></p>	<p>bahwa variabel komisaris independen, komite audit dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap audit opini <i>going concern</i> kemudian keputusan manajerial dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya hasil uji simultan menunjukkan komisaris independen, komite audit, dewan</p>
--	--	---	---	--

				komisaris, kepemilikan manajerial dan dewan direksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>
--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini melanjutkan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan menggabungkan variabel nilai perusahaan, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap opini audit *going concern*. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dengan periode penelitian dari tahun 2016 sampai 2020.

C. Kerangka Pemikiran

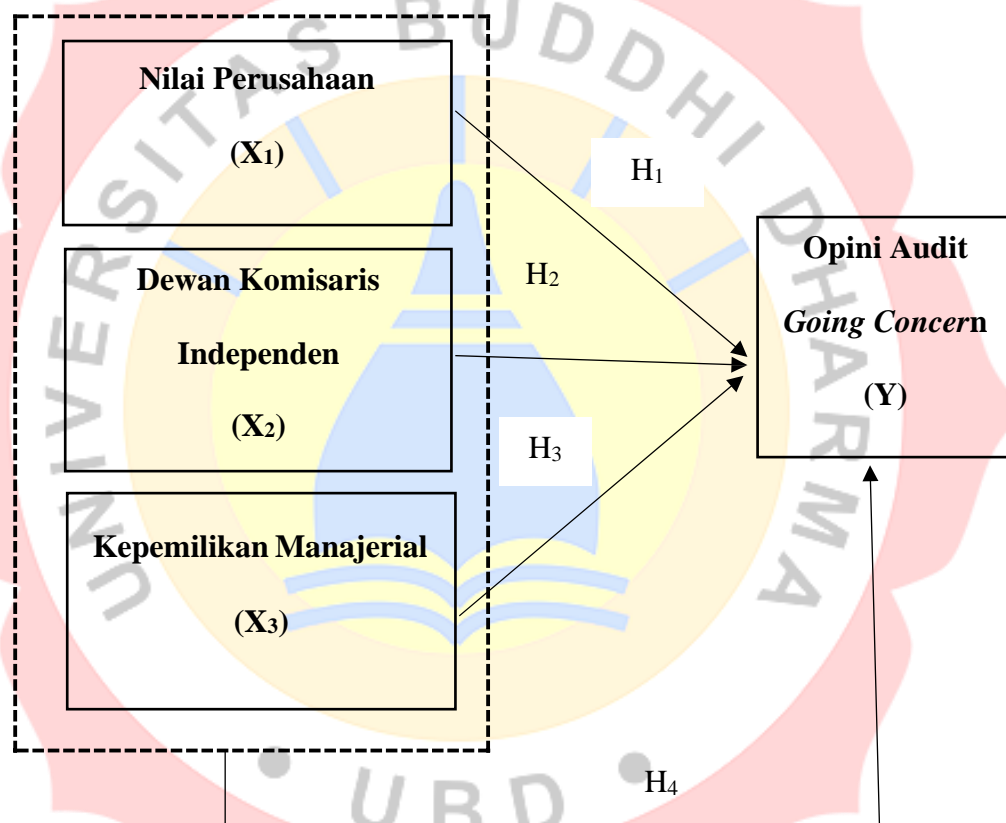
Kerangka pemikiran ialah struktur kerangka teori yang berbentuk diagram dan atau persamaan matematis tertentu sehingga kita dapat dengan mudah melihat hasil gambarnya. Berdasarkan urutan teoritis dan tinjauan penelitian diatas, maka variabel independen ialah nilai perusahaan, dewan

komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel terikatnya ialah opini audit *going concern*.

Berdasarkan hubungan antar variabel tersebut, model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

GAMBAR II.1

Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesa

Menurut Pratiwi & Lim, (2018) penulisan hipotesis merupakan jawaban teoritis berupa rumusan masalah penelitian, tanpa jawaban empiris.

Dengan demikian, rumusan hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sehingga rumusan masalah penelitian sering disusun didalam bentuk kalimat tanya. Hipotesis juga dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua variabel atau lebih yang dinyatakan sebagai suatu pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut dapat diperkirakan berdasarkan jaringan sosial yang diterapkan didalam kerangka teoritis yang dapat dibentuk didalam studi. Berdasarkan uji teori, rumusan masalah dan uji penelitian sebelumnya yang telah disebutkan pada bagian pertama, maka hipotesis penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Nilai perusahaan merupakan penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Baik atau buruknya nilai perusahaan dapat dilihat dari peningkatan harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika harga saham perusahaan tinggi maka akan mengakibatkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan baik untuk saat ini maupun di masa mendatang Hermuningsih, (2018). Adanya opini audit yang tidak diinginkan akan mengakibatkan menurunnya harga saham, hal tersebut juga akan memberikan dampak kesulitan keuangan pada perusahaan serta manajemen yang berimbas pada kelangsungan usaha Dewi, (2020). Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila adanya kerja sama antara manajemen dengan pihak lain seperti *shareholder*.

Pada dasarnya penyatuan kepentingan kedua belah pihak tersebut sering disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*) yang memberikan dampak tidak tercapainya tujuan keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan Fortuna *et al.*, (2021). Nilai perusahaan dapat dijadikan investor dalam menilai kinerja manajemen perusahaan serta untuk dijadikan pedoman dalam melakukan investasi Wahyu Diarsa, (2019), menyatakan bahwa investasi akan memberikan peluang positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa depan dan akan meningkatkan harga saham yang menandakan nilai perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini mengacu pada teori keagenan yang menjelaskan hubungan negatif antara nilai perusahaan dengan opini audit *going concern*.

H₁ : Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Harum, (2019) dewan komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan asosiasi atau induk dan tidak berkaitan dengan jasa konsultasi manajemen. Ciri dari *good corporate governance* adalah adanya komisaris independen dimana mempunyai tugas menjamin transparansi, keterbukaan dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan serta mengatasi kepatuhan perusahaan

terhadap peraturan yang berlaku.

Penelitian mengenai pengaruh perubahan dewan komisaris independen terhadap opini audit *going concern*. Menurut Wardani *et al.*, (2019) Pada penelitian diperoleh hasil bahwa perubahan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dan memiliki nilai parameter yang positif. Hal ini berarti bahwa jika dalam suatu entitas melakukan perubahan atau penggantian dewan komisaris independen maka ada kemungkinan entitas memperoleh opini audit *going concern* tinggi dibandingkan dengan tidak terdapat perubahan dewan komisaris independen dalam suatu entitas. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₂ : Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham Zinaida *et al.*, (2017). Adanya peningkatan kepemilikan manajerial diharapkan manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan bertanggungjawab meningkatkan

kemakmuran pemegang saham. Manajer tidak hanya mengambil tindakan yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba tetapi juga mengoptimalkan aktivitas investasi.

Herawaty & Chandra, (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai mekanisme *corporate governance* sehingga dapat mengurangi tindakan manajer dalam memanipulasi laba. Dengan demikian, kepemilikan manajerial sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* merupakan sarana monitoring yang efektif yang dapat membawa pada kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi, sehingga opini yang diterima atas laporan keuangan perusahaan cenderung opini yang bersih.

Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan Rhomyah & Fitri, (2018). Peningkatan kinerja perusahaan menyebabkan perusahaan memperoleh opini audit non going concern. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan pemberian opini audit going.

H₃ : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Signifikan Terhadap Opini Audit Going Concern

4. Pengaruh Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hal yang mencangkup penerapan opini audit dengan menggunakan opini audit *going concern* dapat dipengaruhi oleh *audit tenure*, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Besarnya pengaruh nilai perusahaan, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap opini audit *going concern* berdasarkan hal tersebut, maka dengan adanya pengaruh tersebut hipotesis penelitian dibuat. Hasil ini didukung oleh penelitian fahmi (2017), Zainida *et al* (2017), dan Herawaty & Chandra (2018) yang mengatakan bahwa nilai perusahaan, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H₄ : Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Signifikan Terhadap Opini *Going Concern*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang menunjukkan besar atau kecilnya pengaruh hubungan antar variabel yang dinyatakan secara numerik, dengan mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung pengaruh antar variabel terkait, kemudian mencoba menganalisisnya dengan menggunakan alat analisis. tergantung pada variabel penelitian. Data penelitian menunjukkan nilai variabel yang diwakilinya didalam bentuk laporan keuangan tahunan.

Menurut Elisabeth & Panjaitan, (2019) menyatakan bahwa:

“Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).”

Menurut Sugiyono & Darnoto, (2016) menyatakan bahwa:

“Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau simple tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Pemilihan sektor keuangan subsektor makanan dan minuman ini didasarkan karena subsektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik. Pengumpulan data penelitian yang berupa *annual report* dan *www.idx.co.id*

TABEL III.I Daftar Nama dan Kode Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ADES	PT. Aksha Wira Internasional Tbk.
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusdiantara Tbk.
10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
11	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.
12	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
13	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
14	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk.
16	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

17	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk.
18	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
19	MYOR	PT. Mayora Indonesia Tbk.
20	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industry Tbk.
21	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.
22	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.
23	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
24	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
25	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
26	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
27	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: *Fact Book 2019*

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder.

Menurut Sugiyono, (2017:137) menyatakan bahwa:

“Data sekunder ialah sumber data penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat dari penelitian pihak lain).”

Data sekunder untuk penelitian ini ialah data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independen dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan ialah data keuangan masing-masing perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman pada akhir tahun selama periode analisis yakni tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Sumber data didalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga dikumpulkan dari berbagai laporan keuangan dan *review* perusahaan. Laporan keuangan diperoleh dari *annual report* dan dari www.idx.co.id dengan periode 2016-2020.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Purwanto & Trisnawati, (2020) “populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudia ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Perusahaan sektor manufaktur dipilih karena menarik perhatian peneliti, dimana pada saat ini perkembangan sektor tersebut sudah semakin berkembang sehingga persaingan akan ketat. Selain itu, periode tahun tersebut dipilih untuk mengetahui tren terbaru tentang

opini audit *going concern* yang diberikan auditor pada laporan hasil auditnya untuk laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini.”

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Pengambilan sample dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari seluruh perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Menurut Sugiyono & Darnoto, (2016), “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Menurut Hamid & Fidiana, (2020), “metode *purposive sampling* itu berarti teknik penentuan sample dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang telah dipilih dalam pengambilan sample ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan yang tidak mempublikasi secara lengkap laporan keuangan tahun periode 2016-2020.

- c. Perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2016-2020.
- d. Laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah untuk periode 2016-2020.
- e. Perusahaan yang *delisting* atau keluar pada tahun 2016-2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diambil didalam penelitian ini ialah data data sekunder. Data sekunder didalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit dan dipublikasikan pada tahun 2016-2020. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi didalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik yakni:

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh landasan yang kokoh berupa rumusan teknik atau teori yang mendukung objek kajian. Sumber penelitian kepustakaan ialah buku, literatur, jurnal yang diterbitkan sebagai hasil penelitian ilmiah, internet, dan sumber lain yang relevan dengan pokok bahasan yang diteliti.

2. Penelitian dokumentasi

Definisi dokumentasi menurut Sugiyono, (2017:240) didalam bukunya yakni metode penelitian dan pengembangan kualitatif kuantitatif dan R&D:

“Dokumen ialah catatan peristiwa yang telah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, sejarah hidup, dan peraturan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya-karya misalnya gambar, film dan patung.”

Didalam hal ini, dokumentasi dilakukan dengan melacak secara kuantitatif dan kualitatif data yang didokumentasikan oleh perusahaan di berbagai bagian atau departemen perusahaan.

Didalam penyusunan tesis ini, jenis data yang dapat dikumpulkan sebagai data sekunder yang bersifat rekaman ialah laporan keuangan perusahaan makanan atau minuman dan catatan atas laporan keuangan sebagai data sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini. Data perusahaan manufaktur subsektor makanan atau minuman dapat dilihat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni *annual report* dan *www.idx.co.id*.

F. Operasional Variabel Penelitian

Didalam penelitian ini penelitian menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*, jika faktor-faktor yang digunakan didalam penelitian ini ialah *audit tenure*, dewan komisaris

independen, dan kepemilikan manajerial, ketiga faktor tersebut dapat dibagi lagi sebagai berikut.

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono, (2017:39) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D variabel dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, atau variabel terikat. Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen dapat digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Beberapa opini yang termasuk dalam opini *going concern* adalah, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak menyatakan pendapat. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana variabel *dummy* sering disebut juga dengan variabel kuantitatif karena tidak dapat diukur dengan skala numerik. Opini audit *going concern* diberi nilai 1 dan opini audit *non going concern* diberi nilai 0

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah variabel yang disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau karena timbulnya suatu variabel dependen (terikat) didalam penelitian ini yang menjadi suatu variabel independen ialah nilai perusahaan, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial, berikut ini ialah pengertian dari variabel terikat didalam penelitian tersebut.

a. Nilai Perusahaan

Didalam penelitian ini nilai suatu perusahaan dapat dinyatakan melalui *price to earnings ratio* (PER). Lumoly *et al.*, (2018) didalam Ramdhonah *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa *price to earnings ratio* (PER) ialah rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham. *Rasio price to earnings* ini ialah rasio valuasi harga per saham perusahaan saat ini dibandingkan dengan laba bersih per sahamnya. Jika koefisien yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan nilai buku saham. Untuk perusahaan berkinerja tinggi, rasio ini biasanya bisa lebih besar dari 1 (satu). Artinya nilai saham harus lebih besar dari nilai buku. Rumus *price to earnings ratio* (PER) menggunakan rasio Tobin's Q ialah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(MVE + D)}{TA}$$

Sumber: Lumoly *et al*, (2018)

b. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen variabel ini dapat diukur menggunakan rumus dibawah ini menurut Arisman *et al.*, (2017) dimana DKI dapat diukur yakni dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dan total anggota dewan komisaris, ialah sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

Sumber: Arisman *et al*, (2017)

c. Kepemilikan Manajerial

Menurut Pujiarti, (2017) Proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan suatu perusahaan disebut struktur kepemilikan. Penelitian struktur kepemilikan diukur menggunakan kepemilikan manajerial. Presentase saham yang dimiliki oleh manajemen merupakan dasar pengukuran kepemilikan manajerial.

Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$$

Sumber: Pujiarti, (2017)

Dibawah ini ialah variabel operasional dan pengukuran untuk setiap variabel yang termasuk dalam table III.2.

TABEL III.2

Operasional Variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator
1	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Dependen	Bernilai 1 bila perusahaan menerima <i>going concern</i> audit <i>opinion</i> (GCAO) dan bernilai 0 bila perusahaan menerima <i>non going concern</i> audit <i>opinion</i> (NGCAO)
2	Nilai Perusahaan	Independen	$Q = \frac{(MVE + D)}{TA}$
3	Dewan Komisaris Independen	Independen	$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$
4	Kepemilikan Manajerial	Independen	$KM = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$

Sumber: Hasil yang diolah penulis

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2016:482) “Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang akan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama-nama

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Metode analisis data yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan *statistical products and service solution* (SPSS). Uji analisis data penelitian ini ialah:

1. Statistik Deskriptif

Ghozali, (2016:19) menjelaskan bahwa:

“Statistik deskriptif merupakan uji yang dapat menggambarkan atau mendeskripsikan tentang ringkasan suatu data-data penelitian yang dapat dilihat dari nilai minimum (*minimum*), nilai maksimum (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Metode analisis data yang dilakukan dengan bantuan suatu program pengolah data.”

2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik).

Dalam hal ini dapat di analisis dengan *logistic regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Jadi *logistic regression* umumnya dipakai jika asumsi *multivariate*

normal distribution tidak dipenuhi Ghozali, (2016:325). Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh analisis nilai perusahaan, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial terhadap opini audit going concern. Regresi logistik umumnya dipakai jika asumsi multivariate normal distribusi tidak penuh.

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Menurut Sugiyono, (2018:332) menyatakan bahwa penilaian model fit digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit ialah:

H_0 = model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A = model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan hipotesis ini, maka H_0 harus diterima dan H_A harus ditolak agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. Output SPSS memberikan dua nilai -2Log, yaitu satu model yang hanya memasukan konstanta dan model yang kedua untuk model dengan konstanta dan variabel bebas (independen).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log Likelihood (-2LL) pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2Log Likelihood pada akhir (*block number* = 1) adanya penurunan nilai antara -2LL awal (*intial -2LL function*) dengan

nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir), menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen. Besar nilai koefisien determinasi dalam regresi logistik biner ditunjukkan dengan nilai *nagelkerke's R Square*. *nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien cox dan snell's R² dengan nilai maksimumnya.

Nagelkerke's R square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel luar model penelitian Ghozali, (2016:333). Nilai *nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R² dalam regresi berganda (*multiple regression*), yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. *Nagelkerke's R square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati nilai 0 maka semakin tidak *goodness of fit*.

Menurut Ghazali, (2016:97). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai dengan satu (1). Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 , maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas.

c. Menguji Kelayakan Model Regresi

Menurut Ghazali, (2016:333) menyatakan bahwa pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square*. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Hasilnya Ghazali, (2016:337) adalah:

- 1) Jika nilai statistik *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05 (≤ 0.05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan observasinya sehingga *goodness of fit test* tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

- 2) Jika nilai statistik and hosmer and lemeshow's goodness of fit test lebih besar dari 0,05 ($\geq 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

d. Uji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi merupakan suatu pengujian yang dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi yang didasarkan pada nilai p-value. Pada umumnya, tingkat signifikansi yang dikehendaki untuk menyimpulkan adanya pengaruh atau secara simultan memiliki hubungan dari masing-masing variabel harus kurang dari 0,05 atau 5% dalam penelitian ini pengujian koefisien regresi dapat dilihat dari nilai signifikansi yang disajikan dalam hasil pengujian *onimbus tests of model coefficients*.

e. Matrik Klasifikasi

Ghozali, (2016:338) menyatakan tabel klasifikasi merupakan tabel yang menjelaskan nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*) dari variabel independen, serta digunakan untuk menunjukkan prediksi dari model regresi logistik dari kemungkinan variabel independen.

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur.

f. Persamaan Model Regresi Logistik dan Uji Hipotesis

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefinsien regresi dari tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (*sign*) dengan tingkat kesalahan (α) =5% atau 0,05.

Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 ($sign < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 ($sign > \alpha$), maka berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.

Persamaan regresi berbasis model yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GCAO = \alpha + \beta_1 PER + \beta_2 DKI + \beta_3 KI + \varepsilon$$

Keterangan:

GCAO : Opini Audit *Going Concern*

α : Konstanta

β_{1-3} : Nilai Koenfisien

PER : *Price earning ratio*

DKI : Dewan Komisaris Independen

KI : Kepemilikan Manajerial

ε : *Error*

